

**ANALISIS KREATIVITAS GURU BAHASA ARAB DALAM
MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR
EFEKTIF DI MTS AS'ADIYAH DAPOKO
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

Dini Aminarti

105241102520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**

**ANALISIS KREATIVITAS GURU BHS ARAB DALAM MENCIPTAKAN
SITUASI BELAJAR MENGAJAR EFEKTIF DI MTS AS'ADIYAH
DAPOKO
KAB. BANTAENG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



Oleh:

**DINI AMINARTI
105241102520**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2023 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Dini Aminarti**, NIM. 105 24 11025 20 yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Melalui Metode Kolaboratif di MTs. As’Adiyah Dapoko Kab. Bantaeng.**” telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1445 H.
Makassar, -----
02 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A. (.....)

Sekretaris : Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Anggota : Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Muhammad Radhi Almardhi, Lc., M.A. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Dini Aminarti**

NIM : 105 24 11025 20

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Melalui Metode Kolaboratif di MTs. As'Adiyah Dapoko Kab. Bantaeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A.

(.....)

2. Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

3. Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

4. Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 Fax/Tel. (0411) 866 972 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis kreativitas guru pendukung bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di Mts As'Adiyah Dapoko kabupaten bantaeng

Nama : Dini Aminarti

NIM : 105241102520

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab

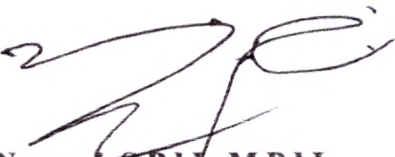
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 11 Syawwal 1445 H
19 April 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Nasruni, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0917038804


Muhammad Radhi Al mardhi, Lc., M.A.
NIDN : 0908108906

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Aminarti
NIM : 105241102520
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Kelas : PBA

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan Penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat kesadaran.

Makassar, 14 Safar 1446 H
19 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



Dini Aminarti
105241102520

خلاصة

تحليل إبداع معلمي اللغة العربية في خلق مواقف تعليمية وتعلمية 105241102520 ديني امينارتي
فعالة في منطقة متا أسعدية دابوكو بانتاينج المشرف 1 نصروني والمشرف 2 محمد راضي المرضي

يهدف هذا البحث إلى تحليل إبداع معلمي تعليم اللغة العربية في خلق مواقف تعليمية وتعلمية فعالة. طبيعة
هذا البحث هي البحث النوعي، وتكنولوجيا جمع البيانات المستخدمة في البحث هي الملاحظة والمقابلات
والتوثيق. مزيد من المعلومات متاحة وسهلة الاستخدام وقابلة لإعادة الاستخدام. وقد تم تحليل البيانات
التي تم الحصول عليها باستخدام التقنيات الوصفية النوعية.

السعدية MTS أستنتج من هذا البحث أن إبداع المعلم في خلق مواقف تعليمية وتعلمية فعالة في مدرسة
دابوكو جيد ولكنه ليس الأمثل ولا يحقق مؤشرات إبداع المعلم وهي مهارات الطلاقة، ومهارات التفكير
المرنة، وهناك قيم أصلية مختلفة، مزيد من المعلومات، ومزيد من المعلومات على الاستمرار.

إبداع المعلم، التدريس والتعلم الفعال؛الكلمات المفتاحية



ABSTRACT

Dini Aminarti, 105 241 102 520. Analysis of the creativity of Arabic language teachers in creating effective teaching and learning situations in Mts As'adiyah Dapoko Bantaeng Regency. Supervisor 1 Nasruni and Supervisor 2 Muhammad Radhi Almardhi.

The aim of this research is to analyze the creativity of Arabic language education teachers in creating effective teaching and learning situations. This type of research is qualitative research, the data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Research includes planning, observation, action implementation, and reflection. The data obtained was analyzed using qualitative descriptive techniques.

From the results of this research, it is concluded that teacher creativity in creating effective teaching and learning situations at MTS As'adiyah Dapoko is good but not yet optimal and does not meet the indicators of teacher creativity, namely fluent thinking skills, flexible thinking skills, original thinking skills, detailing skills, and thinking skills. original .

Key words: teacher creativity, effective teaching and learning

ABSTRAK

Dini Aminarti,105 241 102 520. Analisis kreativitas guru bhs arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di Mta As'adiyah dapoko kab.Bantaeng.pembimbing 1 Nasruni dan Pembimbing 2 muhammad Radhi Almardhi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kreativitas guru pendidikan bahasa arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian meliputi perencanaan, observasi, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Dari hasil Penelitian ini disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di MTS As'adiyah Dapoko sudah baik tetapi belum maksimal dan belum memenuhi indikator kreatifitas guru yaitu keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci, dan keterampilan mengevaluasi.

Kata Kunci: kreativitas guru, belajar mengajar efektif



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	4
DAFTAR ISI	i
BAB I (الباب الأول)	1
PENDAHULUAN (المقدمة)	1
A. Latar Belakang (خلفية البحث)	1
B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)	7
C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث).....	8
D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)	8
BAB II (الباب الثاني)	9
TINJAUAN PUSTAKA (الباب الثاني)	9
A. Kajian Teori (المراجعة النظرية).....	9
1. Kreativitas Guru	9
2. Belajar mengajar efektif	19
3. Guru Pendidikan Bahasa Arab	29
E. Kerangka Konseptual (الهيكال المفاهيمي)	31
BAB III (الباب الثالث)	32
METODE PENELITIAN (منهجية البحث)	32
A. Desain penelitian (تصميم البحث).....	32
1. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
E. Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Sekolah.....	37

2. Susunan Organisasi	40
3. Visi dan Misi MTS As'Adiyah Dapoko	41
4. Analisi Kreativitas Guru Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif.....	43
5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif.....	55

BAB V

A. KESIMPULAN.....	61
---------------------------	-----------

B. SARAN.....	62
----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	61.
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------



BABI (الباب الأول)

PENDAHULUAN (المقدمة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Pembelajaran diarahkan untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi dalam orientasi spiritual dan nilai-nilai Islam yang kental sebagai tugas utama manusia muslim terdidik. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa nurani muslim terdidik benar-benar senantiasa merasa terpanggil untuk berperan menuju tingkatan yang lebih baik sesuai fitrah kemanusiaannya. Dalam setiap aspek kehidupan akan melahirkan manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan A. Mukti Ali bahwa pendidikan diharapkan untuk dapat mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dalam wujud nyata, dan kembali kepada fitrah kemanusiaan yang sesungguhnya.

Rasa ketidakpuasan terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya masih ada lulusan sekolah yang belum relevan dengan kebutuhan tenaga terampil dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Kedua hal tersebut sebagai salah satu kriteria yang dapat dijadikan indikator mutu pendidikan, dan di sekolah salah satu indikator keberhasilannya adalah hasil belajar siswa. Mutu dalam hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu baik itu akademis maupun non akademis. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dalam bidang akademis dapat berupa Ulangan Semester, Ujian Akhir Sekolah, dan Ujian Nasional. Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu

ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor ataupun nilai UN (Ujian Nasional) yang diselenggarakan di seluruh wilayah di Indonesia.

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastilah didalamnya memiliki tata aturan dalam rangka menegakkan kedisiplinan bagi siswa/i, guru ataupun pegawai sekolah. Sekolah yang tertib akan aturan akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila sekolah kurang tertib akan aturan maka kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran pun akan kurang efektif dan maksimal.

Dilihat dari sudut prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sudut pengertian dan defenisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan¹.

¹ Murniatun, Murniatun. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022): 88-96.

Menurut Charles E. Silberman, pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kalangan masyarakat yang mengkritik sistem pembelajaran sekarang ini. Dalam analisis N.S. Degeng, asumsi- asumsi yang melandasi program-program pendidikan seringkali tidak sejalan dengan hakekat belajar, hakekat orang yang belajar dan hakekat orang yang mengajar. Dunia pendidikan, lebih khusus lagi dunia belajar, didekati dengan paradigma yang tidak mampu menggambarkan hakikat belajar dan pembelajaran secara komprehensif. Praktek-praktek pendidikan dan pembelajaran sangat diwarnai oleh landasan teoretik dan konseptual yang tidak akurat. Pendidikan dan pembelajaran selama ini hanya mengagungkan pada pembentukan perilaku keseragaman, dengan harapan akan menghasilkan keteraturan, ketaatan dan kepastian.

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Perubahan yang terjadi bukan saja berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai moral yang

terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa contoh penyimpangan-penyimpangan perilaku amoral saat ini diantaranya maraknya tawuran antar pelajar, perampokan, pembunuhan disertai mutilasi, korupsi, dan isu-isu moralitas yang terjadi di kalangan remaja, seperti penggunaan narkoba, perkosaan, pornografi sudah sangat merugikan dan akan berujung pada keterpurukan suatu bangsa. Disinilah kunci dari urgensi dilaksanakannya pendidikan karakter untuk membentengdari krisis multidimensi pada era globalisasi ini.

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru ².

Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner yang mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif. Dengan demikian, setiap pendidik perlu memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar

² Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.

menceramahkan bahan ajar di depan kelas atau menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik tanpa perencanaan yang jelas.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar efektif. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagai berikut³.

Bahasa Arab sebagaimana kita ketahui merupakan bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang maju, dimana bahasa arab juga sebagai bahasa al-Qur'an. Selain itu kosa kata dalam bahasa Indonesia juga banyak yang menyerap dari bahasa Arab.

Hal ini dipertegas Allah Swt. Dalam firman-Nya⁴:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahanya:

³ Seknun, M. Y. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 80-91.

⁴ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya. (2014). Departemen Agama RI Surabaya: Halim 12:2. (QS. Yusuf ayat 2)

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Qur’an berbahasa Arab, agar kamu menegerti”.

Ibnu Katsir menafsirkan ayat diatas bahwa “karena bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan banyak pengungkapan makna yang bisa menenangkan jiwa. Oleh sebab itu, kitab yang paling mulia ini (yakni Al-Qur’an) diturunkan dengan bahasa paling mulia (yakni bahasa Arab). Selain itu terdapat banyak hadits yang membahas bahasa Arab dan pentingnya memahami bahasa Arab dalam konteks Islam. Salah satu hadits yang terkenal mengenai bahasa Arab adalah hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah salah satu hadits tersebut:

أحبوا العرب لثلاث لأني عربي ، والقرآن عربي ، وكلام أهل الجنة عربي

Artinya: "Cintailah Al Arab karena tiga hal. Karena aku terlahir di Arab, karena Al-Qur'an berbahasa Arab, dan karena bahasa ahli atau penduduk surga adalah bahasa Arab." (HR Thabrani)

Hadits ini menekankan pentingnya bahasa Arab dalam konteks umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran dan hadits-hadits Rasulullah. Bahasa Arab adalah bahasa utama yang digunakan untuk memahami ajaran agama Islam, sehingga memahaminya adalah suatu kewajiban bagi umat Islam.

Pembelajaran Bahasa Arab dikalangan siswa – siswi yang masih dalam tahap perkembangan tentunya menurut mereka pelajaran bahasa arab adalah pelajaran yang sangat membosankan, hal ini juga terjadi pada siswa – siswi yang

ada di Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko, dalam hal ini tentunya dibutuhkan metode yang menarik dan cocok digunakan pada siswa – siswi tersebut.

Dalam sebuah ungkapan Metode lebih penting dari substansi; Pada hakekatnya metode lebih penting daripada materi (substansi), statemen ini menarik untuk dicerna dan dianalisis, karena ia akan memberi implikasi yang jelas pada paradigm metode pembelajaran kita pada khususnya metode pembelajaran bahasa Arab. Kenyataan ini menunjukkan bahwa seorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu ternyata acap kali menemui semacam batu sandungan dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efektif. Setelah melakukan observasi awal maka dapat dilihat bahwa guru bahasa Arab di MTS As'Adiyah Dapoko menggunakan metode kolaborasi, berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Bahasa Arab dalam Menciptakan situasi belajar mengajar efektif melalui metode kolaborasi di MTS As'adiyah Dapoko.

B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. bagaimana menganalisis kreativitas guru bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di MTS As'adiyah Dapoko?.
2. Bagaimana faktor pendukung atau penghambat guru bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di MTS As'adiyah Dapoko?.

C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di MTS As'adiyah Dapoko.

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan penulis tentang analisis kreativitas guru pendidikan bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di MTS As'adiyah Dapoko.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menciptakan suasana belajar mengajar efektif pada mata pelajaran bahasa arab sebagai bekal pengetahuan yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru dalam menganalisis kreativitas guru pendidikan bahasa arab untuk menciptakan situasi belajar mengajar efektif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas di masa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang menganalisis kreativitas guru pendidikan bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif.

BAB II (الباب الثاني)

TINJAUAN PUSTAKA (الباب الثاني)

A. Kajian Teori (المراجعة النظرية)

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan bahwa: kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan/ daya cipta. Kreativitas menurut Leni Hartati adalah suatu kemampuan seseorang untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah dengan melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun

kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada sehingga lebih efisien, efektif dan produktif.⁵

kegiatan kreativitas adalah Kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.⁶

Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya⁷. Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.⁸

Menurut kamus Webster, defenisi dasar kreativitas adalah penemuan artistik atau intelektual. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu yang sudah ada, untuk membentuk sesuatu tersebut menjadi

⁵ Leni Hartati, Upaya Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pai kelas XI SMAN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah, al-Bahtsu: Vol. 1, No. 2, Desember 2016, Hlm. 4.

⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 112

⁷ Chabib Thaha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 45.

⁸ M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257

sesuatu yang baru dari imajinasi yang dimiliki Sama dengan yang dijelaskan oleh Fatmawati menyatakan bahwa kemampuan intelektual seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dari pengalaman, informasi, dan konsep yang dimiliki disebut sebagai kreativitas.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang baru, orisinal, dan bermanfaat. Kreativitas melibatkan kemampuan berpikir di luar kotak, menghubungkan gagasan-gagasan yang berbeda, dan menghasilkan sesuatu yang unik atau mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi bentuk yang baru.

Kreativitas adalah kemampuan yang seseorang untuk menghasilkan suatu ide yang dapat bermanfaat, yang hasilnya diperoleh dari proses kegiatan berfikir imajinatif, dan tidak berupa rangkuan 9 rupa suatu pembentukan hal-hal yang baru. Dari informasi yang dida, arkan pengetahuan yang dimiliki. Kreativitas adalah proses atau kemampuan seseorang untuk mengembangkan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain sebelumnya di bidang pendidikan

Kreativitas bisa termanifestasi dalam berbagai bidang, termasuk seni, musik, sastra, desain, ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan banyak lagi. Orang-orang yang kreatif sering memiliki imajinasi yang kuat, kemampuan berpikir kritis, dan ketekunan dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru. Kreativitas juga melibatkan proses pemecahan masalah, di mana seseorang dapat menghadapi tantangan atau kesulitan dan mencari solusi yang

inovatif. Ini melibatkan berpikir kritis, kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mengambil risiko dalam mencoba hal-hal baru.

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Hal ini dapat membantu menginspirasi, memotivasi, dan menghasilkan perubahan positif dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui kreativitas, manusia dapat mengungkapkan diri, menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif, dan menciptakan solusi yang berbeda untuk masalah yang kompleks.

b. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.⁹

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam

⁹ Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.¹⁰

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi Negara. Oleh karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut.

Guru memiliki karakteristik secara umum mencakup : karakteristik ideologi, karakteristik jasmani, karakteristik intelektual, karakteristik kepribadian, dan karakteristik akademik dan profesionalisme. Sedangkan karakteristik guru bahasa Arab secara khusus mencakup: cinta bahasa Arab dan memuliakannya, menguasai bahasa Arab, menguasai bahasa Arab lisan dan tulisan, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan untuk berkreasi Hal ini yang menentukan bagaimana gaya mengajar, intelektual, dan kompetensi guru bahasa Arab ideal dalam mentransformasikan ilmu dan keterampilan bahasa Arab kepada peserta didik

¹⁰ Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada para siswa atau muridnya. Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Peran utama seorang guru adalah memberikan pengajaran kepada siswa melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Mereka merancang dan menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi diskusi, memberikan tugas, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Selain itu, guru juga bertindak sebagai pengarah dan pembimbing bagi siswa, membantu mereka dalam mengembangkan potensi penuh mereka, mengatasi kesulitan belajar, dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

c. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan keterampilan guru dalam mewujudkan hal baru. Profesi guru dalam suatu bidang khusus dituntut untuk mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sikap kreatif menjadi keunggulan yang harus ada pada diri seorang guru¹¹.

Kreativitas guru adalah dapat juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis,

¹¹ Astina, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri Kendari", Jurnal Al-Ta'dib 10, no. 2, 2017, 148..

tidak monoton dan membosankan. Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru. Dalam lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah¹².

Dalam kegiatan belajar dituntut kreativitas guru terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa. Sedangkan kreativitas talenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu

Pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Slemeto secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar; 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; 3) Panjang akal; 4) Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti); 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit); 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; 7) Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas; 8) Berfikir fleksibel; 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung

¹² Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26.

memberi jawaban yang lebih banyak; 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis; 11) Memiliki daya abstrak yang cukup baik; dan 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Supardi mengatakan bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan. Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru. Dalam lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah

Kreativitas seorang guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Kreativitas dalam manajemen kelas mengelola kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk

diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Kreativitas guru dalam manajemen kelas dapat diarahkan untuk:

- 1) Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
- 2) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

b. Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, fungsi media belajar ialah:

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- 3) Mengurangi terjadinya salah paham, dan
- 4) Memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.¹³

d. Indikator Kreativitas Guru

Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

- 1) Kemampuan berfikir lancar

¹³Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 17.

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

2) Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3) Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail- detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana,

mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

2. Belajar mengajar efektif

Dari defenisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa¹⁴.

a. Karakteristik pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan sesuai dengan indikato pencapaian. Untuk mengetahui indikator hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya, antara lain.

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Sedangkan secara

¹⁴ Ma'ruf, Muh Wajedi, and Riyo Asmin Syaifin. "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif." *Al-Musannif* 3.1 (2021): 27-44.

fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.

- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- 4) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- 6) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan¹⁵.

¹⁵ Riyo Asmin Syaifin, *Musannif : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan (Journal of Islamic Education and Teacher Training)*, Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif, Vol. 3, No. 1(2021), h. 31.

b. Kondisi pembelajaran yang efektif

Sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi kondusif yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya guru memperhatikan dua hal:

- 1) kondisi internal, yaitu kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya.
- 2) kondisi eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap¹⁶.

c. Hakikat pembelajaran efektif

Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan bukan terfokuskan hanya kepada hasil yang akan dicapai oleh pesera didik, namun bagaimana suatu proses pembelajaran

¹⁶ Ma'ruf, Muh Wajedi, and Riyo Asmin Syaifin. "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif." *Al-Musannif* 3.1 (2021): 27-44.

yang efektif mampu memberikan suatu pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku individu masing-masing dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran yang efektif juga dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki dengan memberikan kebebasan melakukan pembelajaran dengan cara belajar mereka sendiri.

Berkenaan dengan hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi di lingkungannya.

Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman, pengamatan, atau instruksi. Ini adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya, termasuk interaksi dengan guru, materi pembelajaran, dan rekan-rekan sejawat. Belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, di rumah, di tempat kerja, atau melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-

hari. Proses belajar juga dapat melibatkan refleksi, praktik, dan penyesuaian berkelanjutan atas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, atau nilai baru melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Ini melibatkan penerimaan, pengolahan, dan internalisasi informasi untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku atau pola pikir. Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, di tempat kerja, di rumah, atau bahkan secara mandiri melalui media dan teknologi. Ini adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan stimulus, respons, dan umpan balik, serta dapat diperkuat melalui pengalaman praktis, refleksi, dan interaksi sosial.

2. Pengertian Efektif

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang¹⁷.

¹⁷ Setyawan, Agung, et al. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1.1 (2020).

Efektif (dalam konteks pembelajaran atau kinerja) merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan sesuai. Dalam konteks pembelajaran, efektifitas dapat diukur dari seberapa baik suatu metode atau strategi pembelajaran menghasilkan pemahaman yang mendalam dan retensi yang tinggi pada materi yang dipelajari oleh siswa. Secara umum, suatu pendekatan pembelajaran dikatakan efektif jika dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam pemahaman, keterampilan, atau sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, efektifitas berkaitan erat dengan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu, usaha, dan sumber daya yang tersedia.

Hakikat pembelajaran efektif mencakup beberapa aspek yang penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan bermakna. Beberapa aspek utama dari hakikat pembelajaran efektif meliputi:

- a. Tujuan yang Jelas, Pembelajaran efektif dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus spesifik, dapat diukur, terkait dengan kebutuhan siswa, dan dapat diidentifikasi apakah telah tercapai atau tidak.
- b. Relevansi, Materi pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman siswa. Pembelajaran yang relevan akan meningkatkan motivasi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam.

- c. Aktif dan Interaktif, Pembelajaran efektif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat melibatkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk diskusi, kerja kelompok, praktik langsung, dan penugasan yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif.
- d. Penggunaan Beragam Metode dan Sumber Daya, Pembelajaran efektif memanfaatkan beragam metode dan sumber daya untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda dari siswa. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi, media, permainan, simulasi, dan lain-lain.
- e. Umpan Balik yang Konstruktif, Umpan balik yang jelas, spesifik, dan konstruktif penting dalam pembelajaran efektif. Ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberi arahan tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka.
- f. Refleksi dan Pemantauan, pembelajaran efektif melibatkan proses refleksi secara teratur, di mana siswa mempertimbangkan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi kemajuan mereka, dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.
- g. Keterlibatan Guru yang Efektif, Peran guru sangat penting dalam pembelajaran efektif. Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran, memberikan bimbingan yang

tepat, memotivasi siswa, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

- h. Koneksi dengan Kehidupan Nyata, Pembelajaran yang efektif memberikan konteks yang relevan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat melihat arti dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran efektif adalah proses yang berkelanjutan dan kompleks, yang memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas untuk mencapai hasil yang optimal.

d. Analisis terhadap pembelajaran yang efektif

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola

proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktek ataupun laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat.

Sistem pembelajaran individual atau pembelajaran privat, belakangan ini memang cukup marak dilakukan melalui les - les privat atau melalui lembaga - lembaga pendidikan yang memang khusus memberikan pelayanan yang bersifat individual. Dalam sistem pembelajaran tuntas, pelayanan individu merupakan kegiatan yang mesti dilakukan. Setiap sub materi pelajaran yang disajikan harus dapat dimengerti oleh semua siswa, tanpa terkecuali. Oleh karena itu dalam pembelajaran tuntas, materi pelajaran tidak boleh diteruskan sebelum materi yang sedang diajarkan dapat diserap oleh seluruh siswa.

Suasana belajar yang menyenangkan membuat pembelajaran akan berjalan efektif, apabila suasana pembelajaran tersebut menyenangkan, peserta didik akan lebih Rileks, Bebas dari tekanan, Aman, Menarik, Bangkitnya minat belajar, Adanya keterlibatan penuh, Perhatian peserta didik tercurah, Lingkungan belajarnya yang menarik, misalnya keadaan

kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak, bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi. Suasana pembelajaran yang menyenangkan menghindarkan pembelajaran yang tidak efektif, karena peserta didik tidak Tertekan, Perasaan terancam, Perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa.

Suasana bebas atau terbuka ataupun permisif merupakan kebebasan bagi siswa dalam berbicara dan atau berpendapat sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut siswa tidak akan merasakan tekanan, adanya rasa takut, malu dan lainnya terhadap guru maupun sesama peserta didik.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru juga hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan lingkungan belajar yang paling utama dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan dengan baik. rupa agar kegiatan belajar lebih terarah dan dapat merangsang siswa untuk giat belajar aktif serta aktif mengikuti pelajaran.

Strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan Untuk mencegah timbulnya

tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah¹⁸.

3. Guru Pendidikan Bahasa Arab

Guru bahasa Arab adalah bagian upaya menghidupkan lingkungan berbahasa, dan langkah ini penting dilakukan terutama dalam mengajarkan bahasa asing, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diketahui bahwa pengembangan lingkungan bahasa cukup efektif dalam membantu peserta didik.

Peran guru bahasa Arab adalah sebagai fasilitator juga terlihat ketika dia menyisihkan waktu luangnya untuk mengajarkan Al-Quran kepada anak yang belum memiliki kemampuan baik dalam bidang baca tulis al-Quran, sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa hal itu dilakukannya karena dia tidak mampu mengajarkan bahasa Arab kepada anak yang belum mampu membaca al-Quran. Informasi lain juga mengungkapkan bahwa kurangnya minat mempelajari bahasa Arab selama ini disebabkan karena dia belum mengenal huruf Arab secara baik, keberadaan program baca tulis

¹⁸ Purwanto, Ngalim, Psikologi pendidikan remaja ,Bandung: Remaja Rosda Karya,1996.

al-Quran membantunya untuk memiliki minat yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab.

Guru bahasa Arab adalah sebagai fasilitator terlihat dalam kegiatan yang dilakukannya bersama peserta didik. Untuk membantu peningkatan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, guru melengkapi ruangan belajar dengan atribut yang mengarahkan perhatian peserta didik kepada suasana berbahasa Arab, seperti menyediakan poster, gambar serta kata-kata bijak yang menggunakan bahasa Arab¹⁹.

Guru pendidikan bahasa Arab adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar bahasa Arab kepada siswa atau pelajar. Mereka biasanya memiliki pemahaman yang luas tentang tata bahasa, kosa kata, serta budaya Arab. Guru-guru ini bertanggung jawab untuk mengajar siswa tentang struktur bahasa Arab, membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan memahami teks dalam bahasa tersebut. Selain itu, mereka juga mungkin memperkenalkan aspek-aspek budaya Arab yang terkait dengan bahasa kepada siswa mereka.

¹⁹ Lustyantie, N. (2015). Environmental education in the language and literature learning in elementary education. *International Journal of Research Studies in Education*, 4(3), 57–66. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2015.991>

E. Kerangka Konseptual (الهيكال المفاهيمي)



Tabel 2.1

Skema Kerangka Konseptual Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif

BAB III (الباب الثالث)

METODE PENELITIAN (منهجية البحث)

A. Desain penelitian (تصميم البحث)

1. Jenis penelitian (أنواع البحث)

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif penelitian adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif.. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena atau kejadian tertentu dari sudut pandang yang lebih mendalam. Penelitian ini akan meneliti terkait dengan kreativitas guru bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di MTS As'Adiyah Dapoko.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, menggambarkan dan mematakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya yaitu penelitian yang membutuhkan data-data penting yang akan bersifat fakta yang dapat diuraikan secara jelas. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai kemampuan guru dalam mengaktifkan belajar bahasa Arab siswa di MTS As'Adiyah Dapoko.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian akan dilaksanakan di MTs As'Adiyah Dapoko Kab.Bantaeng.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan bahasa Arab dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada siswa siswi kelas VIII di MTs AS'Adiyah Dapoko Kab.Bantaeng.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif MTs As'adiyah Dapoko Kab.Bantaeng” yang objek utamanya adalah kreativitas guru pendidikan bahasa Arab.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi penelitian pada penelitian ini yaitu kreativitas guru. Kreativitas guru adalah Kreativitas guru merujuk pada kemampuan guru

untuk menghasilkan ide-ide baru, pendekatan inovatif, dan solusi kreatif dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk memikirkan di luar kotak, menghadirkan variasi dalam pengajaran, dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

E. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dalam penelitian kualitatif sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data.

Paparan di atas, dapat dipahami bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh baik dengan observasi maupun wawancara. Adapun yang menjadi sumber data informasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Arab di MTs As'Adiyah Dapoko Kab. Bantaeng.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan.

2. Pedoman wawancara, digunakan untuk mengetahui data tentang perasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian, maka perlu dilakukan teknik pengumpulan data yang tepat, yaitu:

1. Observasi

Melalui observasi dapat pengideraan, digunakan cara pengumpulan data yang disebut observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti datang ke lokasi, mengamati semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat semua yang terjadi selama proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs As'Adiyah Dapoko kab.Bantaeng. Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara jelas keadaan di lapangan

2. Wawancara

Pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab maka dapat dibangun makna dalam suatu pembicaraan tertentu dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara jadi wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi atau situasi dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi ini berarti bahwa itu adalah catatan peristiwa masa lalu . Sebuah studi akan lebih handal jika didukung oleh dokumen ini. Tujuannya adalah untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh, dan data dari dokumentasi ini akan di gunakan sebagai data sekunder setelah wawancara dan observasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul secara verbal, visual, bukan numerik. Data dari wawancara, catatan lapangan, dokumen. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat mengungkapkan fakta yang ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan di MTS As'Adiyah Dapoko Kab. Bantaeng, SMPS yang terletak di desa Ulugalung Kecamatan, Kabupaten Bantaeng.

Menurut Dr. KM Hamzah Israil S.Pd., M.Pd selaku pimpinan Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko, As'adiyah Dapoko merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bantaeng dan merupakan salah satu cabang dari As'adiyah Pusat Sengkang. As'adiyah Dapoko pada awal berdirinya merupakan sebuah inisiatif panggilan dari hati nurani untuk kembali membangun daerah khususnya di bidang keagamaan. Seorang tokoh agama (Dr. KM. Hamzah Israil, S.Pd.I, MA) yang merupakan salah satu dari alumni As'adiyah Pusat Sengkang, melihat adanya fakta bahwa di Kecamatan Eremerasa pada saat itu belum memiliki sekolah agama maka dengan niat yang ikhlas, tekad yang kuat serta kemauan yang keras membuatnya berencana membangun sekolah agama.

Inisiatif tersebut mendapat dukungan penuh dari tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah setempat serta pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Yayasan Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko akhirnya terbentuk sebagai hasil kesepakatan dalam musyawarah

bersama tokoh agama dan tokoh Masyarakat pada tanggal 23 Maret 2007. Hasil musyawarah tersebut, menjadikan H. Muh. Anas sebagai salah seorang pendiri menunjukkan suatu gedung (bekas Gedung pabrik) miliknya yang dipersiapkan untuk ruang belajar sementara.

Selain itu, beliau menunjukkan suatu lokasi yang direncanakan untuk pengembangan Madrasah kedepan yang berukuran 1 hektar bertempat di Kampung Dapoko Dusun Katapang, Desa Ulugalung, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng. Kesuksesan dalam membangun yayasan yang saat itu hanya Madrasah Tsanawiyah (SMP sederajat) tidak berhenti hanya sekedar itu, pada tahun 2010 Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko kembali membuka madrasah baru yang setingkat dengan SMA yaitu Madrasah Aliyah dimana KM. Sudirman Sappara, S.Pd.I, M.Pd sebagai kepala sekolah. Alasan utama saat itu kembali membangun madrasah adalah agar santri yang sudah tamat dari MTs kembali melanjutkan pendidikannya di yayasan yang sama. Tahun 2015 yayasan As'adiyah Dapoko kembali membuka madrasah yang dinamai SMP-IT (Islam Terpadu) dan lembag Tahfidzul Qur'an.

Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko yang saat ini dibawah naungan kepemimpinan Dr. KM. Hamzah Israil, S.Pd.I, MA diharapkan dapat melahirkan generasi sebagai penerus cita-cita bangsa dan sumber insan Pembangunan nasional berjiwa agamis yang memiliki posisi strategis. Agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya, perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk

dapat tumbuh dan berkembang secara wajar yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko memiliki visi yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami berdasarkan *manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah*. Adapun misinya yaitu:

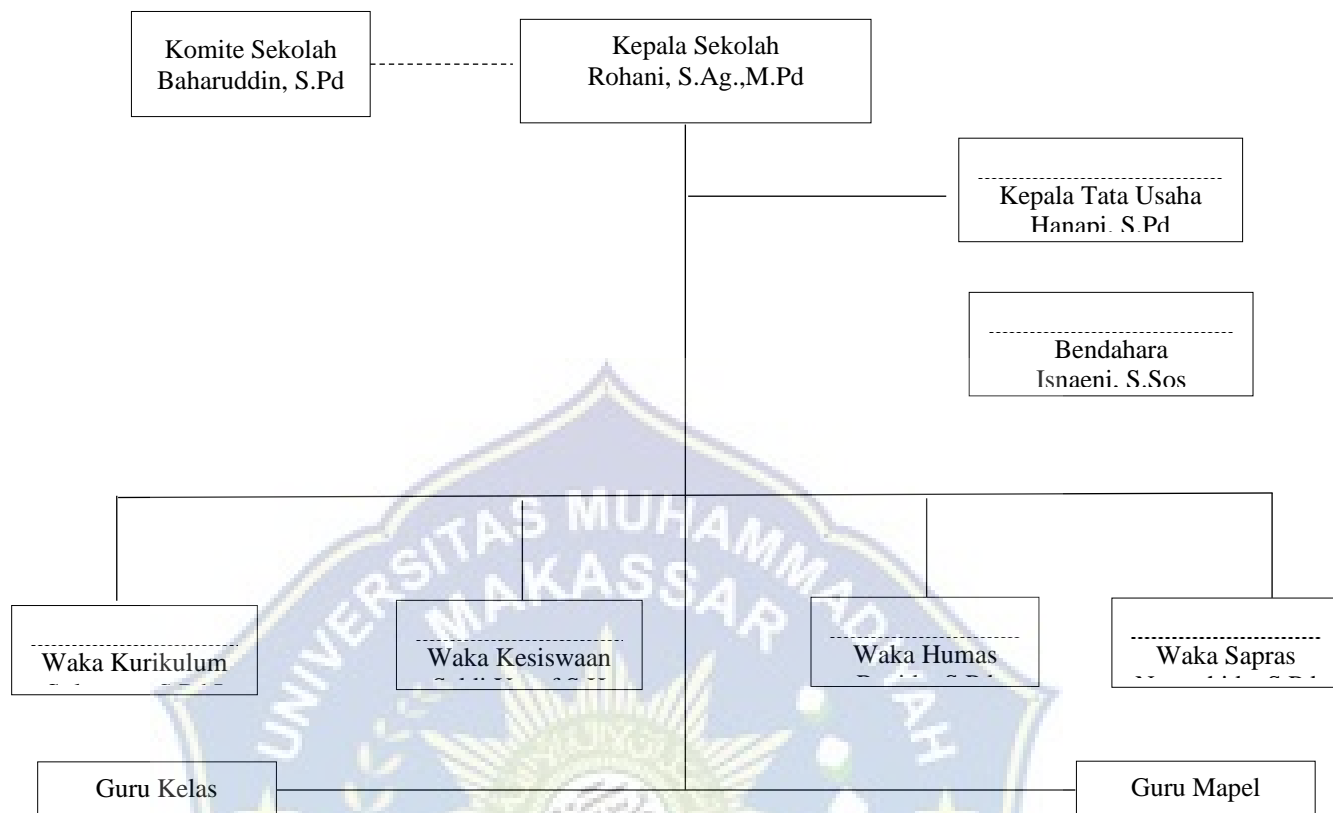
- a. Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang Islami, berilmu dan berakhlak karimah serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- b. Mengefektifkan KBM dan bimbingan agar peserta didik bisa berkembang secara maksimal.
- c. Mengembangkan situasi kompetitif yang positif di lingkungan madrasah baik peserta didik dan tenaga edukatif.
- d. Mengupayakan peserta didik untuk kreatif dalam pengembangan potensi diri, kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.
- e. Menyiapkan peserta didik yang tangguh dalam menghadapi perubahan zaman dan mengembangkan dakwah Islamiyah.
- f. Tujuan Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri



Gambar 4.1 Pondok Pesantren As'Adiyah Dapoko
Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Susunan Organisasi

MTS As'adiyah Dapoko merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diatur secara sistematis sesuai sistem pendidikan yang berlaku dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bantaeng. Adapun susunan organisasi sebagai berikut:



Tabel 4. Struktur Organisasi Sekolah
Sumber : Dokumen MTS As'Adiyah Dapoko

3. Visi dan Misi MTS As'Adiyah Dapoko

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi. Tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah di masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan

perkembangannya. Adapun Visi MTS As'adiyah Dapoko adalah “**Madrasah Yang Unggul, Bermutu, Sosialis, dan Islami**”

b. Misi Madrasah

- 1) Optimalisasi continuous improvement dalam pembelajaran (Inovasi Pembelajaran)
- 2) Mendorong semangat berprestasi seluruh santri
- 3) Membiasakan santri/santriwati mengamalkan ilmu secara diri kepada Masyarakat dalam hal khutbah jum'at, da'wah Islamiyah, pengajian majelis ta'lim dll
- 4) Mendidik anak berkepribadian social Islami dan bernuansa global
- 5) Menjalin kerja sama yang bai kantar warga sekolah dan bermasyarakat

c. Kode Etik Guru

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh komunikasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan madrasah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan peserta didik

- 5) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan
- 6) Guru secara mandiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 7) Guru meningkatkan dan memelihara antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan maupun di dalam hubungan keseluruhan
- 8) Guru bersama - sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Di MTS As'adiyah Dapoko

Kreativitas adalah cara atau metode yang mampu menciptakan sesuatu yang baru ataupun inovatif dengan banyak hal tetapi juga melibatkan aktivitas-aktivitas yang akan memancing pola pikir seseorang.

Kreativitas menurut para guru Bahasa Arab yang ada di MTS As'Adiyah Dapoko, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek

1 yaitu guru Mata Pelajaran dalah :

“kreativitas itu adalah cara, metode hal-hal yang menarik keingin-tahuan anak-anak, terus juga yang bisa mengembangkan, melibatkan juga aktivitas-aktivitas yang selain melibatkan pengetahuan tapi juga memancing pola pikir anak-anak dengan cara-cara yang disesuaikan, itu ji sih”

pendapat subjek 1 tentang kreativitas adalah hal yang mampu menciptakan hal-hal yang baru. Kemudian pernyataan itu dikuatkan oleh subjek 2 yang mengatakan :

“...kreativitas itu kita menciptakan sesuatu itu bentuknya banyak misalkan, kreativitas berpikir, kreativitas bertindak, kreativitas berbicara, itu banyak kalo dikupas kebawah kreativitas itu menyangkut banyak hal entah kita..kreativitas menghadapi jadi sesuatu misalkan kita sebagai seorang anak kita sama orang tua itu gimana. Itu kreativitas juga menciptakan sesuatu misalkan yang umum lah seniman-seniman itu juga kreativitas...

Hasil dari wawancara para narasumber peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah sesuatu yang menciptakan atau sesuatu produk baru dan inovatif yang berkaitan dengan banyak hal.

Kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab di MTS As’adiyah Dapoko sudah baik tapi belum memenuhi standar indicator tentang kreatifitas guru. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang peneliti dapat dari wawancara, bersama Kepala Sekolah MTS As’adiyah beliau mengatakan:

“kreatifitas guru Bahasa arab di MTS As’adiyah Dapoko dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif kalau untuk memenuhi standar tentang kreatifitas guru belum memenuhi, tapi dari pihak madrasah sudah memfasilitasi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dengan mengikutkan pelatihan”²⁰

“Dari pihak madrasah mendatangkan/mengirimkan guru bahasa arab keluar untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang kreatifitas guru dalam

²⁰ Wawancara Ibu Rohani Hamzah, Kepala MTS As’adiyah Dapoko, Kantor MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

menyampaikan bahan ajar Bahasa arab yang dioordinir dari kanwil maupun kemenag”²¹

Informasi lain juga didapat dari subjek 1 selaku guru pengampu mata pelajaran

Bahasa Arab MTS As’adiyah Dapoko mengatakan bahwa:

“untuk upaya terkait kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar bahasa arab adalah dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran Bahasa arab) dalam musyawarah itu membahas terkait kreatifitas, strategi, metode, evaluasi dan lainnya yang terkait dengan pembelajaran Bahasa arab”²²

Sejalan dengan hal tersebut maka subjek 2 selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab MTS As’adiyah Dapoko juga mengatakan bahwa:

“kalau upayanya terkait peningkatan kreativitas guru itu dari pihak sekolah memfasilitasi kita untuk mengikuti MGMP”²³

Selain itu dalam proses kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab juga mengalami beberapa kendala, diantaranya karena fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang masih terbatas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala MTS As’adiyah Dapoko, beliau:

“Dari madrasah sebenarnya sudah semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kreatifitas guru Bahasa arab terutama di bidang menyampaikan bahan ajar Bahasa arab dan dalam menciptakan situasi belajar mengajar dikelas, tetapi karena tidak dapat di pungkiri bahwa

²¹ Wawancara Ibu Rohani, Kepala MTS As’adiyah Dapoko, Di Kantor MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

²² Wawancara KM. Andi Nur Annisa, Guru Bahasa Arab, Di Ruang Guru MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

²³ Wawancara Ustadzah Rabiatul Adawiyah, Guru Bahasa Arab, Diruanga Guru MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

sekolah kita ini masih dalam tahap perkembangan, jadi masih terbatas fasilitasnya”²⁴

Dari penjelasan dari kepala MTS As’adiyah Dapoko dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa arab MTS As’adiyah Dapoko mengenai kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab dan menciptakan situasi belajar mengajar efektif sudah sangat baik tetapi belum maksimal dikarenakan terbatasnya fasilitas yang ada di MTS As’adiyah Dapoko.

Adapun hasil dari penelitian, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Yaitu:

a. Tahapan dalam proses pembelajaran

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru bahasa Arab di Mts As’adiyah Dapoko telah melakukan kegiatan persiapan dan kegiatan proses belajar mengajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Persiapan

Bentuk kreativitas guru pada tahap persiapan menurut wawancara yang telah dilakukan oleh Subjek 1 yaitu guru Bahasa Arab adalah :

Tahap persiapan yang saya lakukan yaitu berupa tentu saja, kegiatan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga menyiapkan media yang akan digunakan didalam kelas. Selain itu saya juga menyediakan vidio berupa nyanyian yang akan digunakan untuk menambah mufrodat yang belum diketahui siswa.²⁵

²⁴ Wawancara Ibu Rohani Hamzah, Kepala MTS As’adiyah Dapoko, DiKantor MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

²⁵ Wawancara KM. A. Nur Annisa, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

Begitupun dengan subjek 2 yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

“Tahap persiapan yang saya lakukan sebelum memulai proses pembelajaran yah tentu saja itu eee membuat RPP yah, kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran Dalam proses persiapan ini saya telah mengumpulkan banyak nyanyian untuk bahan ajar dengan tujuan menambah mufrodat, agar siswa tidak kekurangan mufrodat, dan tujuan s untuk mengurangi kebosanan. Ketika siswa sudah merasa tidak bosan maka pembelajaran akan lebih mudah kelanjutannya.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap dua subjek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan meliputi persiapan sebelum pelajaran dimulai meliputi beberapa langkah penting, antara lain, perencanaan materi Dimana guru menentukan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan bahan-bahan pengajaran dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Proses Pembelajaran

Dalam melakukan proses pembelajaran strategi yang digunakan oleh guru yaitu menurut wawancara yang dilakukan oleh Subjek 2 yaitu guru mata pelajaran Bahasa arab mengatakan bahwa :

“Agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajarn maka caranya adalah seperti itu, untuk mengajarkan kebanyakan game karena Ketika kita serius dalam belajar Bahasa arab mereka pasti akan bosan”²⁷

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rabiatul Adawiyah Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

²⁷ Wawancara Ustadzah Rabiatul Adawiyah, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh subjek 1 mengatakan bahwa:

“Agar siswa tidak merasa bosan maka ee saya melakukan tanya jawab, atau sebelum itu saya memberi motivasi atau semangat belajar kepada siswa”²⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 dan 2 yang merupakan guru Bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa Dalam melakukan kegiatan pada proses pembelajaran guru bahasa Arab di Mts As’adiyah Dapoko guru telah melakukan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa, dengan memberi motivasi setiap mengajar, mengajak siswa untuk terus berinteraksi, selain itu guru juga selalu menyelipkan game pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Kemudian hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 1 mengatakan bahwa :

“saya tidak pernah bosan, karena cara mengajarnya bagus dan tidak bikin mengantuk”²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik 2 mengatakan bahwa:

“sangat tidak membosankan karena gurunya bersemangat mengajarnya sehingga muridnya juga ikut semangat”³⁰

Kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik 3 mengatakan bahwa:

²⁸ Wawancara KM. Andi Nur Annisa, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

²⁹ Wawancara siswa Fani Nur Maulidya, 15 Januari 2024

³⁰ Wawancara siswa Zahrani, 15 januari 2024

“Tidak bosan, karena saya suka belajar Bahasa arab dan saya suka dengan cara penjelasan ibu gurunya”³¹

Kemudian hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 4 mengatakan bahwa:

“ Tidak membosankan karena guru yang mengajar sangat bagus cara menjelaskannya dan seru”³²

Kemudian, hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 5 mengatakan bahwa:

“ Tidak pernah bosan belajar, karena yang mengajar adalah ustad yang ramah dan cara mengajarnya tidak bikin ngantuk”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik 6, mengatakan bahwa:

“ Tidak bosan, karena cara mengajarnya ustad dalam Bahasa arab sangat baik dan asik, dan biasanya diberi hafalan”³³

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 7 mengatakan bahwa:

“Tidak bosan, karena cara penyampaian dari gurunya sangat mudah dipahami, dan tidak bosan karena biasa ada hafalan atau games”³⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik 8, mengatakan bahwa:

“ tidak bosan, karena gurunya asik sekali sekali dalam mengajar”³⁵

³¹ Wawancara siswa Nurhalisa, 15 Januari 2024

³² Wawancara Siswa Zay May Syahida, 15 Januari 2024

³³ Wawancara Siswa Bintang, 15 Januari 2024

³⁴ Wawancara Siswa Ahmad faqih, 15 Januari 2024

³⁵ Wawancara siswa Dzaki Jibril, 15 Januari 2024

Sejalan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik 9, mengatakan bahwa :

“Tidak bosan, karena saya suka pelajaran Bahasa Arab”³⁶

Kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik 10 mengatakan bahwa:

“Tidak bosan, karena Bahasa arab banyak hafalannya”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh 10 peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak ada yang merasa bosan karena Selain memberi motivasi guru juga memberi manfaat kepada siswa, bahwa bahasa Arab itu bahasa yang tidak sulit dibandingkan dengan bahasa Asing lain karena bahasa Arab itu, sangat mudah bila sering di gunakan, apalagi kalau di Pondok pesantren bahasa Arab akan lebih sering didengar, meskipun belum terbiasa dengan kata-katanya, kalau dipelajari maka akan lebih mudah, dan memberi permainan meskipun jarang. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. ketika siswa aktif maka akan mudah dalam memahami materi, dengan begitu guru telah melakukan kreativitas yang dimiliki.

Adapun upaya kreativitas guru dalam menyampaikan materi melakukan dua hal yaitu:

a. Memilih Metode

Sesuai dengan teori yang dikatakan Supardi bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk

³⁶ Wawancara Siswa Angga Anugrah, 15 Januari 2024

mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Metode yang digunakan oleh guru Bahasa Arab di MTS As'Adiyah Dapoko dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Subjek 1 yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab mengatakan bahwa :

“ metodenya adalah pertama-tama itu ketika apa yah menulis dulu, kemudian membaca, kemudian mereka mempraktekkan setelah itu dihafalkan secara berpasang-pasangan supaya lebih mudah”³⁷

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Subjek 2 yaitu guru Mata Pelajaran Bahasa Arab juga mengatakan bahwa :

“ Upayanya adalah memilih metode yaitu membiasakan pembelajaran secara berulang – ulang misalnya setiap saya masuk saya tidak lanjut pembelajaran dulu tapi murojaah pembelajarn selain itu, caraku sebagai guru Bahasa arab eee misalnya saya sediakan sebuah gambar yang Dimana gambar itu eee apa Namanya teksnya itu misalnya Bahasa arabnya kursi, jadi siswa tidak menulis lagi Bahasa indonesianya disitu,cuman gambar yang kita kasih liat,setelah itu misalnya dia membaca teks arab didalam buku misalnya pada saat itu kita mengenalkan dulu yang mana dikatakan isim yang mana dikatakan fi'il ciri-cirinya isim seperti apa ciri-cirinya fi'il seperti apa setelah itu kita kenalkan didalam teks coba kalian mencari disitu, diteks itu, setelah itu saya, bagaimana lagi yah caranya eee setelah membaca misalnya kayak dikasih waktu 10 menit setelah memebaca kemudia mereka disuruh membaca dipapan tulis seperti itu supaya menarik.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Subjek Dalam memilih metode, guru menggunakan metode sesuai dengan materinya. ketika materi *muhadatsah* maka menggunakan metode

³⁷ Wawancara Km. Andi Nur Annisa, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As'adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

³⁸ Wawancara Ustadzah Rabiatul Adawiyah, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As'adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

praktek dengan menyuruh siswa maju kedepan untuk membacakan. Dan menggunakan metode terjemah untuk memberi kesempatan kepada siswa bertanya tentang arti yang belum difahami. Kalau materi tentang *qowa'id* berarti memakai metode ceramah dengan menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu dan guru menyuruh mempraktekannya.

Selain menggunakan metode praktek guru juga menggunakan metode terjemah dalam pembelajaran muhadatsah ini, setelah menyuruh siswa mempraktekkan didepan guru mengajak siswa untuk menerjemahkan dari teks yang sudah dibacakan. Selain itu guru menggunakan metode ceramah apabila materi yang akan diajarkan tentang *qowa'id*, maka guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu, dengan mengenalkan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian ketika siswa sudah mulai faham maka guru akan menyuruh praktek. Menuliskan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika materi jumlah *fi'liyyah*, maka guru menyuruh siswa untuk mencari *fi'il* yang ada pada kalimat yang diberikan guru.

Informasi lain juga didapatkan dari wawancara dengan peserta didik 1 mengatakan bahwa:

“Biasanya kita disuruh untuk mengartikan misalnya Bahasa arab dari kursi apa”³⁹

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik 2 mengatakan bahwa:

³⁹ Wawancara Fani Nur Maulidya, 15 Januari 2024

“Biasanya kita disuruh untuk mengartikan misalnya Bahasa arab dari kursi apa”⁴⁰

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik 3 mengatakan bahwa:

“Biasanya kita disuruh mengartikan dalam Bahasa Indonesia apa arti dari kitabun, kursiyyun, biasa juga sebaliknya”⁴¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 4 mengatakan bahwa:

“ Kita disuruh membaca teks yang ada dibuku”⁴²

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 5 mengatakan bahwa:

“Kita disuruh menghafalkan percakapan yang diberikan”⁴³

Selain itu, wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 6 mengatakan bahwa:

“Diakhir pertemuan kita diberi kosa kata dan disetor kan setiap ada mata pelajaran Bahasa arab lagi”⁴⁴

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 7 mengatakan bahwa:

“Disuruh menghafal kosa kata”⁴⁵

Selain itu, wawancara yang dilakukan oleh peserta didik 8 mengatakan bahwa:

⁴⁰ Wawancara Zahrani, 15 Januari 2024

⁴¹ Wawancara Nur Halisah, 15 Januari 2024

⁴² Wawancara Zay May Syahida, 15 Januari 2024

⁴³ Wawancara Nur hakiki, 15 Januari 2024

⁴⁴ Wawancara Bintang, 15 Januari 2024

⁴⁵ Wawancara Ahmad faqih, 15 Januari 2024

“Setiap akhir pertemuan selalu ada hafalan”⁴⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik 9 mengatakan bahwa:

“Kita disuruh berpasangan dan melakukan percakapan Bahasa Arab”⁴⁷

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan peserta didik 10 mengatakan bahwa:

“Kita di perintahkan untuk mengartikan benda yang ada dikelas”⁴⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh 10 peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Bahasa Arab dalam mengajar beragam sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

b. Memilih Strategi

Dalam proses belajar mengajar, strategi tidak kalah pentingnya dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain. Rancangan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Karena tidak semua materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Adapun strategi yang digunakan oleh guru Bahasa Arab di MTS As'Adiyah Dapoko dalam mengajar agar tercipta situasi belajar mengajar efektif, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 mengatakan bahwa:

⁴⁶ Wawancara Dzaky Jibril, 15 Januari 2024

⁴⁷ Wawancara Angga Anugrah, 15 Januari 2024

⁴⁸ Wawancara Ahmad Fauzi, 15 Januari 2024

“Strateginya adalah membiasakan pembelajaran secara berulang – ulang misalnya setiap saya masuk saya tidak lanjut pembelajaran dulu tapi murojaah pembelajar, Misalnya saya memberikan suatu pertanyaan atau *games* kepada siswa agar tidak merasa bosan”⁴⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek 2 mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan adalah pertama-tama menarik perhatian siswa dulu, biasanya saya mengajak ngobrol, curhat, atau membuat situasi kelas agar tidak tegang, kemudian sedikit demi sedikit memasukkan pelajaran Bahasa Arab di percakapan saya dengan siswa, misalnya sementara ngobrol terus ada yang mengatakan pergi ke masjid? Lalu saya memberikan pertanyaan apa lagi Bahasa Arabnya masjid? Seperti itu, selain itu juga pada saat mata pelajaran Bahasa Arab siswa yang meminta izin untuk ke WC harus memakai Bahasa Arab”⁵⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Subjek 1 dan 2 yang merupakan guru Bahasa Arab maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pada saat mengajar itu bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat itu.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif.

Adapun faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS As’adiyah Dapoko, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar berupa yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara KM Andi.Nur Annisa, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

⁵⁰ Wawancara Ustadzah Rabiatal Adawiyah, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

1) Karakteristik siswa yang berbeda-beda

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 yaitu guru Bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Hmm salah satu yang menjadi factor penghambat dalam mengajar itu yah karakteristik siswa yang sangat berbeda-beda apalagi disini kan sekolah kita ada yang tinggal pondok dan ada yang tidak, dan itu yang tidak tinggal pondok mereka yang notabeneanya tidak pernah dibekali pelajaran Bahasa Arab sedikitpun jadi mereka agak susah untuk paham”⁵¹

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh Subjek 2 yaitu guru Bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

“Kalau kita berbicara factor penghambat yahh mungkin yang pertama karena latar belakang siswanya yang berbeda-beda tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, jadi mungkin itu factor penghambatnya”⁵²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa factor penghambat guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif yaitu karakteristik yang berbeda-beda dikarena ada Sebagian siswa yang tidak tinggal didalam pesantren dan tidak pernah dibekali sedikitpun dengan ilmu Bahasa Arab dasar jadi berbeda dengan siswa yang tinggal didalam pesentren yang telah terjadwalkan kursus Bahasa Arab dasar, selain itu kemampuan belajar siswa juga berbeda-beda.

2) Kurangnya Fasilitas

⁵¹ Wawancara KM A. Nur Annisa, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

⁵² Wawancara Ustadzah Rabiatal Adawiyah, Guru Bahasa Arab, DiRuang Guru MTS As’adiyah Dapoko 15 Januari (2024)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 mengatakan bahwa:

“tapi disini tidak disediakan kayak fasilitas tentang kayak LCD supaya bisa kita melakukan video pembelajaran jadi agak agak sulit untuk mengajar”⁵³

Sejalan dengan hal tersebut subjek 2 mengatakan bahwa:

“kendalata kita disini yaitu kurangnya fasilitas dalam mengajar jadi tidak adanya LCD, media yang bisa digunakan jadi kita memang pakai cara manual saja.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh subjek 1 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam proses pembelajaran yaitu fasilitas yang tidak memadai sehingga para guru terbatas dalam melakukan proses belajar mengajar.

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran dikelas yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam membantu meningkatkan kreativitas guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Arab, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh subjek 1 mengatakan bahwa:

“ dan akan lebih bagusnya lagi ketika pihak pesentren selalu mendukung kita untuk selalu meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dengan mengarahkan kita mengikuti MGMP”⁵⁵

Sejalan dengan hal tersebut subjek 2 juga mengatakan bahwa:

⁵³ Wawancara KM. Andi Nur Annis, Guru Bahasa Arab, Ruang Guru MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

⁵⁴ Wawancara Ustadzah Rabiatal Adawiyah, Guru Bahasa Arab, Ruang Guru MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

⁵⁵ Wawancara KM. Andi Nur Annisa, Guru Bahasa Arab, Di Ruang Guru MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

“ dan disinipun bagus karena pihak sekolah selalu mendukung soal peningkatan kualitas”⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa factor pendukung kreativitas guru di MTS As’adiyah Dapoko yaitu pihak sekolah selalu membuka ruang dan memfasilitas bagi guru yang ingin meningkatkan kreativitasnya.

Guru bahasa Arab dalam menyampaikan bahan ajar di MTS As’Adiyah Dapoko menggunakan berbagai kreativitas yaitu kreativitas dalam membuka pelajaran, kreativitas menutup pelajaran kreativitas menyapa para siswi. Adapun kreativitas dalam menyampaikan bahan ajar menggunakan kreativitas *games* agar siswa tidak merasa bosan.

Guru adalah pemberi informasi pelajaran yang tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang diampu guru juga harus kreatif agar muridnya tidak merasa bosan maupun jenuh dan juga bisa memenuhi atau tercapainya indicator pelajaran yang diharapkan

⁵⁶ Wawancara Rabiatul Adawiyah, Guru Bahasa Arab, Di Ruang Guru MTS As’adiyah Dapoko, 15 Januari (2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informasi dari pihak kepala sekolah, guru Bahasa Arab, dan peserta didik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreatifitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif di MTS As'adiyah Dapoko sudah baik tetapi belum maksimal dan belum memenuhi indikator kreatifitas guru yaitu keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci, dan keterampilan mengevaluasi.
2. Faktor penghambat guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda dan fasilitas yang tidak memadai sehingga para guru terbatas dalam melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan faktor pendukung kreativitas guru yaitu pihak sekolah selalu membuka ruang dan memfasilitasi bagi guru yang ingin meningkatkan kreativitasnya seperti MGMP(musyawarah guru mata pelajaran bahasa Arab).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peneliti Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menciptakan Situasi

Belajar Mengajar Efektif Di MTS As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng, maka peneliti memberikan saran yakni :

1. Diharapkan guru pengampu Bahasa Arab mampu meningkatkan kreativitas dalam memilih strategi- strategi, media dan metode dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab dengan baik dan istiqomah.
2. Guru memanfaatkan faktor pendukung berupa kekuatan dan peluang dalam meningkatkan kreativitas guru Bahasa arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017)
- Astina, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri Kendari", *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2, 2017
- Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019)
- Hamid, A. (2017). *Guru profesional*. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 17(2)
- Leni Hartati, *Upaya Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pai kelas XI SMAN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah*, al-Bahtsu: Vol. 1, No. 2, Desember 2020
- Lustyantie, N. (2021). *Environmental education in the language and literature learning in elementary education*. *International Journal of Research Studies in Education*, 4(3), 57–66. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2015.991>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Ma'ruf, Muh Wajedi, and Riyo Asmin Syaifin. "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif." *Al-Musannif* 3.1 (2021)
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018)
- Murniatun, Murniatun. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022)
- Purwanto, *Ngalim, Psikologi pendidikan remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020
- Riyo Asmin Syaifin, *Musannif :Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan (Journal of Islamic Education and Teacher Training)*, Strategi

Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif, Vol. 3, No. 1(2021)

Seknun, M. Y. (2023). *Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1)

Setyawan, Agung, et al. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro 1.1* (2020).

Zein, M. (2023). *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. Inspiratif Pendidikan*, 5(2)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Untuk Guru

1. Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
3. Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang bapak sampaikan?
4. Apa siswa menyukai mata pelajaran Bahasa Arab?
5. Metode apa yang bapak/Ibu gunakan ketika mengajar?
6. Apakah siswa menyukai metode yang bapak/Ibu gunakan?
7. Saat ulangan berlangsung apakah nilai siswa bagus?
8. Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab?
9. Apa strategi yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada pelajaran BHS arab dikelas?
10. Bagaimana cara ibu mengatasi jika siswa dikelas merasa bosan?
11. Bagaimana cara ibu meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran BHS arab?
12. Apakah ibu menggunakan media dalam mengajar? Media apa itu?
13. Apakah media yang digunakan dapat menciptakan situasi belajar mengajar efektif?
13. Menurut ibu strategi yang ibu terapkan efektif atau tidak

14. Menurut kamu apakah strategi yang digunakan oleh guru itu dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif sudah tepat?

Untuk kepala sekolah :

1. menurut ibu bagaimana kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif, sudah maksimal atau belum?
2. Bagaimana upaya dari pihak sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru Bahasa Arab?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas guru?

Untuk Siswa

1. Apa kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Arab?
2. Kamu suka jika pelajaran Bahasa Arab disampaikan seperti apa?
3. Apa kesulitan kamu jika mata pelajaran Bahasa Arab disampaikan?
4. Apakah Kamu suka membaca pada mata pelajaran Bahasa Arab?
5. Apakah kamu sering merasa bosan jika mata pelajaran BHS arab berlangsung?

Sertakan alasannya

LAMPIRAN 2

KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

NO	MASALAH	KESIMPULAN
1	Tahapan dalam proses pembelajaran berupa tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan pembelajaran	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap dua subjek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan meliputi persiapan sebelum pelajaran dimulai meliputi beberapa langkah penting, antara lain, perencanaan materi Dimana guru menentukan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan bahan-bahan pengajaran dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 dan 2 yang merupakan guru Bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa</p> <p>Dalam melakukan kegiatan pada proses pembelajaran guru bahasa Arab di Mts As'adiyah Dapoko guru telah melakukan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa, dengan memberi motivasi setiap</p>

		<p>mengajar, mengajak siswa untuk terus berinteraksi, selain itu guru juga selalu menyelipkan game pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.</p>
2	<p>Upaya Kreativitas Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Subjek Dalam memilih metode, guru menggunakan metode sesuai dengan materinya. ketika materi <i>muhadatsah</i> maka menggunakan metode praktek dengan menyuruh siswa maju kedepan untuk membacakan. Dan menggunakan metode terjemah untuk memberi kesempatan kepada siswa bertanya tentang arti yang belum difahami. Kalau materi tentang <i>qowa'id</i> berarti memakai metode ceramah dengan menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu dan guru menyuruh mempraktekannya. Selain menggunakan metode praktek guru juga menggunakan</p>

		<p>metode terjemah dalam pembelajaran muhadatsah ini, setelah menyuruh siswa mempraktekkan didepan guru mengajak siswa untuk menerjemahkan dari teks yang sudah dibacakan. Selain itu guru menggunakan metode ceramah apabila materi yang akan diajarkan tentang <i>qowa'id</i>, maka guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu, dengan mengenalkan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian ketika siswa sudah mulai faham maka guru akan menyuruh praktrek. Menuliskan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika materi jumlah <i>fi'liyyah</i>, maka guru menyuruh siswa untuk mencari <i>fi'il</i> yang ada pada kalimat yang diberikan guru.</p>
3	<p>Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa factor penghambat guru dalam menciptakan situasi belajar</p>

	<p>Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif.</p>	<p>mengajar efektif yaitu karakteristik yang berbeda-beda dikarena ada Sebagian siswa yang tidak tinggal didalam pesantren dan tidak pernah dibekali sedikitpun dengan ilmu Bahasa Arab dasar jadi berbeda dengan siswa yang tinggal didalam pesantren yang telah terjadwalkan kursus Bahasa Arab dasar, selain itu kemampuan belajar siswa juga berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh subjek 1 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam proses pembelajaran yaitu fasilitas yang tidak memadai sehingga para guru terbatas dalam melakukan proses belajar mengajar.</p> <p>Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa factor pendukung kreativitas guru di MTS As'adiyah Dapoko yaitu pihak sekolah selalu membuka ruang dan</p>
--	---	---

		<p>memfasilitas bagi guru yang ingin meningkatkan kreativitasnya.</p>
4	<p>Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Bahasa Arab dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif di MTS As'adiyah Dapoko</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh subjek 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa factor penghambat guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif yaitu karakteristik yang berbeda-beda dikarena ada Sebagian siswa yang tidak tinggal didalam pesantren dan tidak pernah dibekali sedikitpun dengan ilmu Bahasa Arab dasar jadi berbeda dengan siswa yang tinggal didalam pesantren yang telah terjadwalkan kursus Bahasa Arab dasar, selain itu kemampuan belajar siswa juga berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh subjek 1 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam proses pembelajaran yaitu fasilitas yang tidak memadai sehingga para guru</p>

		<p>terbatas dalam melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa factor pendukung kreativitas guru di MTS As'adiyah Dapoko yaitu pihak sekolah selalu membuka ruang dan memfasilitas bagi guru yang ingin meningkatkan kreativitasnya.</p> <p>Dari penjelasan dari kepala MTS As'adiyah Dapoko dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa arab MTS As'adiyah Dapoko mengenai kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar Bahasa arab dan menciptakan situasi belajar mengajar efektif sudah sangat baik tetapi belum maksimal dikarenakan terbatasnya fasilitas yang ada di MTS As'adiyah Dapoko.</p>
--	--	---

LAMPIRAN 4
CHECKLIST OBSERVASI
PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

NO	DOKUMENT PENELITIAN	CEKLIST
1	Profil Sekolah	✓
2	Sejarah Sekolah	✓
3	Jumlah Siswa	✓
4	Visi dan Misi	✓
5	Struktur Organisasi	✓



LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN GURU PENGAMPU BAHASA ARAB



WAWANCARA TERTULIS DENGAN SISWA

